

**PENGARUH PAPARAN ASAP ROKOK DI RUMAH PADA WANITATERHADAP KEJADIAN HIPERTENSI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS MADISINGNA MARIO KOTA PAREPARE**

*The Effect of Exposure of Home Cigarette to Women on Hypertension Events in the Working Area of Puskesmas Madising Na Mario Kota Parepare*

Syahraeni\*, Henni Kumaladewi Hengky, Ayu Dwi Putri Rusman

Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Parepare

\*(Email: [Syahraenisyahraeni24@gmail.com](mailto:Syahraenisyahraeni24@gmail.com))

**ABSTRAK**

Merokok merupakan salah satu masalah kesehatan yang dihadapi oleh masyarakat di dunia yang terus bertambah. Lebih dari 7 juta kematian disebabkan oleh rokok, 6 juta kematian tersebut disebabkan perokok aktif sedangkan sekitar 890.000 disebabkan oleh paparan asap rokok. Metode penelitian *observasional analitik* dengan pendekatan *Cros sectional*. Dengan jumlah sampel sebanyak 84 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *accidental sampling method* menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat dengan uji *Chi-square*. Berdasarkan hasil penelitian uji statistik menunjukkan bahwa tidak ada hubungan kebiasaan merokok ( $p = \text{value } 0,0662$ ) lama paparan ( $p = 0,791$ ) jumlah perokok ( $p = \text{value } 0,791$ ) jenis rokok ( $p = \text{value } 0,099$ ) dan jumlah rokok yang dikonsumsi ( $p = \text{value } 0,657$ ) dengan pengaruh paparan asap rokok dirumah pada wanita terhadap kejadian hipertensi. Disarankan kepada pihak puskesmas untuk memberikan informasi atau pengetahuan tentang bahaya asap rokok pada wanita dengan kejadian hipertensi.

**Kata Kunci:** Paparan Asap Rokok, Wanita, Hipertensi

**ABSTRACT**

*Smoking is one of the growing health problems faced by people in the world. More than 7 million deaths were caused by smoking, 6 million of these deaths were caused by active smoking while around 890,000 were caused by exposure to cigarette smoke. Analytical observational research method with cross sectional approach. With a total sample of 84 people. The sampling technique in this study was the accidental sampling method using univariate analysis and bivariate analysis with the Chi-square test. Based on the results of the research, statistical tests showed that there was no relationship between smoking habits ( $p = \text{value } 0.0662$ ) and length of exposure ( $p = 0.791$ ), the number of smokers ( $p = \text{value } 0.791$ ) types of cigarettes ( $p = \text{value } 0.099$ ) and the number of cigarettes consumed ( $p = \text{value } 0.657$ ) with the effect of exposure to cigarette smoke at home in women on the incidence of hypertension. It is recommended to the puskesmas to provide information or knowledge about the dangers of cigarette smoke in women with hypertension.*

**Keywords:** Cigarette Smoke Exposure, Women, Hypertension

**PENDAHULUAN**

Asap rokok merupakan pencemar yang biasanya mempunyai kuantitas paling banyak.

Hal ini disebabkan besarnya aktivitas merokok di dalam ruangan yang sering dilakukan oleh merekayang mempunyai kebiasaan merokok.<sup>1</sup>

Perilaku merokok didalam rumah akan berdampak kepada perokok pasif karena perokok aktif yang merokok didalam rumah akan mengeluarkan asap dari mulut serta asap dari pembakaran rokok tersebut, asap rokok yang berada dalam ruangan tertentu yang tidak dapat bertukaran dengan udara yang bersih akan mengendap dalam ruangan tersebut dan menempel pada dinding yang kemudian akan terhirup oleh perokok pasif.

Makin meningkatnya masalah perokok pasif di lingkungan kerja atau tempat tinggal yang tertutup memungkinkan terjadinya pengaruh perokok pasif. Hal ini menunjukkan bahaya ganda rokok yang tidak saja untuk perokok sendiri tetapi untuk orang lain di sekitarnya. Merokok pasif adalah paparan asap rokok terhadap non-perokok yang terdiri dari campuran hembusan asap rokok yang dibakar atau perangkat merokok lainnya.<sup>2</sup>

Rokok mengandung lebih dari 4.000 zat beracun, ada dua zat yang sangat berperan yaitu nikotin dan karbon monoksida yang memberikan efek toksik pada jantung dan pembuluh darah. Kedua senyawa ini bersifat berbahaya dengan mekanisme yang berbeda. Nikotin merusak sistem kardiovaskular secara akut oleh stereoisomer dan mekanisme pengikatan reseptor. Nikotin berdampak pada kardiovaskular dan simpatoadrenal yang kuat. Selain itu, pemberian nikotin berulang berhubungan dengan meningkatnya toleransi sebagai hasil dari reseptor nikotin. Dengan proses ini, nikotin menyebabkan tingkat kecanduan dan stimulasi

sistem saraf simpatis yang berbeda. Peningkatan pelepasan katekolamin dan perubahan reologi darah dengan peningkatan viskositas.<sup>3</sup>

Merokok merupakan salah satu masalah kesehatan yang dihadapi oleh masyarakat di dunia yang terus bertambah. Lebih dari 7 juta kematian disebabkan oleh rokok, 6 juta kematian tersebut disebabkan perokok aktif sedangkan sekitar 890.000 disebabkan oleh paparan asap rokok.<sup>4</sup>

Masalah kesehatan di seluruh dunia, yang disebabkan faktor risiko seperti merokok dan Hipertensi penyebab utama dalam perkembangan penyakit serebrovaskular, penyakit jantung iskemik, dan gagal ginjal. Perawatan yang tepat pada hipertensi sangat penting untuk mengurangi beban penyakit. Penyakit serebrovaskular, penyakit jantung iskemik, gagal ginjal, dan penyakit lainnya tidak hanya berhubungan dengan hipertensi saja tetapi juga dengan tekanan darah rendah.<sup>5</sup>

## **BAHAN DAN METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasional Analitik dengan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian cross sectional yang artinya untuk melihat adakah pengaruh paparan asap rokok pada wanita terhadap kejadian hipertensi. Sampel dalam penelitian ini adalah semua pasien wanita yang menderita hipertensi di Puskesmas Madising Na Mario Kota Parepare sebanyak 84 orang. Instrumen penelitian ini yang digunakan

adalah kuesioner. Metode ini sangat efektif dalam menganalisis komponen yang diteliti sehingga memudahkan dalam penyusunan proposal tersebut

## HASIL

Distribusi responden berdasarkan usia pada Tabel 1 yang ada di Puskesmas Madising Na Mario yang paling banyak yaitu berusia 50-59 tahun sebanyak 31 orang (36,9%) sedangkan usia yang paling sedikit yaitu 80-89 tahun sebanyak 4 orang (4,8%). Sedangkan Pendidikan Terakhir pada tabel 2 yang paling banyak yaitu SMA sebanyak 38 orang (45,2%) sedangkan pendidikan terakhir yang paling sedikit yaitu SD sebanyak 8 orang (9,5%).

Untuk distribusi responden berdasarkan kebiasaan merokok yang perokok aktif yaitu sebanyak 56 orang (70,9%) yang mengalami hipertensi dan 4 orang (80,0%) yang tidak mengalami hipertensi atau normal. Sedangkan responden dengan kebiasaan merokok yang perokok pasif sebanyak 23 orang (29,1%) yang mengalami hipertensi dan yang tidak mengalami hipertensi sebanyak 1 orang (20,0%).

Hasil penelitian pada Tabel 3 menunjukkan bahwa distribusi responden berdasarkan lama paparan yang berisiko sebanyak 77 orang (97,5%) yang mengalami hipertensi dan 2 orang (2,5%) yang tidak mengalami hipertensi atau normal. Sedangkan tidak berisiko sebanyak 2 orang (2,5%) yang mengalami hipertensi. Jumlah perokok yang berisiko sebanyak 27 orang (34,2%) yang mengalami hipertensi dan 2 orang (40,0%) yang

tidak mengalami hipertensi atau normal. Sedangkan yang tidak berisiko sebanyak 52 orang (65,8%) yang mengalami hipertensi dan 3 orang (60,0%) tidak mengalami hipertensi.

Hasil penelitian pada Tabel 3 menunjukkan bahwa distribusi responden berdasarkan jenis rokok filter sebanyak 76 orang (95,0%) yang mengalami hipertensi dan 4 orang (5,0%) yang tidak mengalami hipertensi. Sedangkan jenis rokok non filter sebanyak 3 orang (75,0%) yang mengalami hipertensi dan 1 orang (25,0%) tidak mengalami hipertensi.

Hasil penelitian pada Tabel 3 menunjukkan bahwa distribusi responden berdasarkan jumlah rokok yang dikonsumsi yang berisiko sebanyak 76 orang (96,2%) yang mengalami hipertensi dan 5 orang (100%) yang tidak mengalami hipertensi atau normal. Sedangkan tidak berisiko sebanyak 3 orang (3,8%) yang mengalami hipertensi.

## PEMBAHASAN

### *Hubungan Kebiasaan Merokok Dengan Pengaruh Paparan Asap Rokok Di rumah Pada Wanita Dengan Kejadian Hipertensi*

Merokok sangat besar peranannya meningkatkan tekanan darah, hal ini disebabkan oleh nikotin dan karbon monoksida yang dihisap melalui rokok yang masuk kedalam aliran darah dapat merusak lapisan endotel pembuluh darah arteri dan mengakibatkan proses aterosklerosis dan tekanan darah tinggi. Nikotin yang terdapat didalam rokok juga memicu hormon adrenalin

yang menyebabkan tekanan darah dengan hipertensi.

Rokok mengandung lebih dari 4.000 zat beracun, ada dua zat yang sangat berperan yaitu nikotin dan karbon monoksida yang memberikan efek toksik pada jantung dan pembuluh darah. Kedua senyawa ini bersifat berbahaya dengan mekanisme yang berbeda. Nikotin merusak sistem kardiovaskular secara akut oleh stereoisomer dan mekanisme pengikatan reseptor. Nikotin berdampak pada kardiovaskular dan simpatoadrenal yang kuat. Selain itu, pemberian nikotin berulang berhubungan dengan meningkatnya toleransi sebagai hasil dari reseptor nikotin. Dengan proses ini, nikotin menyebabkan tingkat kecanduan dan stimulasi sistem saraf simpatis yang berbeda.<sup>6</sup> Peningkatan pelepasan katekolamin dan perubahan reologi darah dengan peningkatan viskositas.<sup>2</sup>

Hasil analisis diperoleh nilai  $p$  value = 0,662 ( $p$  value < 0,05) yang berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara kebiasaan merokok dengan pengaruh paparan asap rokok di rumah pada wanita terhadap kejadian hipertensi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Untario (2017)<sup>7</sup> pada Masyarakat Kelurahan Tamarunang, Kecamatan Mariso, menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara kebiasaan merokok dengan kejadian hipertensi dan penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mulyani (2014)<sup>8</sup> bahwa perilaku kebiasaan merokok pada penderita Hipertensi di Puskesmas wilayah kerja Dinkes Banjarbaru menunjukkan tidak ada

hubungan antara perilaku merokok dengan peningkatan derajat hipertensi, hal itu dikarenakan responden yang tidak merokok lebih banyak dibandingkan dengan yang merokok. Penelitian ini menyatakan bahwa risiko orang yang sedang merokok (perokok aktif) relatif sama dengan orang yang tidak pernah merokok atau bukan perokok.

#### ***Hubungan Lama Paparan Dengan Pengaruh Paparan Asap Rokok Di rumah Pada Wanita Dengan Kejadian Hipertensi***

Lama paparan asap rokok yang diterima oleh seseorang bergantung pada lingkungan orang tersebut tinggal. Paparan asap rokok yang diterima oleh seorang perokok pasif berhubungan dengan peningkatan terjadinya atherosklerosis, penyakit pembuluh darah dan stroke. Mekanisme yang mungkin terjadi akibat efek sebagai perokok pasif adalah gangguan pada pembuluh darah arteri. Dimana pembuluh darah arteri berperan penting dalam pengaturan terjadinya gangguan terhadap penyakit kardiovaskuler.

Asap rokok yang terhirup ke dalam tubuh baik pada perokok pasif maupun pada perokok aktif dapat menyebabkan terjadinya hipertensi akibat zat-zat kimia yang terkandung di dalam tembakau yang dibakar karena dapat merusak lapisan dalam dinding arteri, sehingga arteri lebih rentan terjadi penumpukan plak (arterosklerosis). Hal ini disebabkan oleh nikotin yang dapat merangsang saraf simpatis sehingga memacu kerja jantung lebih keras dan peran serta karbonmonoksida yang dapat menggantikan

oksigen di dalam darah dan memaksa jantung memenuhi kebutuhan oksigen tubuh.<sup>15</sup>

Hasil analisis diperoleh nilai  $p$  value = 0,791 ( $p$  value < 0,05) yang berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara lama paparan dengan pengaruh paparan asap rokok dirumah pada wanita terhadap kejadian hipertensi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nurwidyanti dan Wahyuni(2013)<sup>1</sup> menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara lama paparan asap rokok dengan kejadian hipertensi pada perokok pasif.

#### ***Hubungan Jumlah Perokok Dengan Pengaruh Paparan Asap Rokok Di rumah Pada Wanita Dengan Kejadian Hipertensi***

Perokok merupakan bagian dari masyarakat saat merokok juga berintraksi dengan non perokok baik dikeluarga maupun di komunitas, sehingga dapat diperkirakan bahwa jumlah perokok pasif atau orang yang terpapar asap rokok jumlahnya lebih banyak dari jumlah perokok.

Rahajeng dan tuminah menyatakan bahwa zat yang terkandung didalam asap rokok yang dihirup oleh perokok pasif misalnya nikotin dan karbon monoksida yang dihirup akan masuk ke dalam aliran darah dapat merusak lapisan endotel pembuluh darah arteri dan mengakibatkan proses artereosklerosis dan tekanan darah tinggi

Hasil analisis diperoleh nilai  $p$  value = 0,791 ( $p$  value < 0,05) yang berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara jumlah perokok dengan pengaruh paparan asap rokok dirumah pada wanita terhadap kejadian hipertensi. Hasil

ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurwidyanti dan Wahyuni, (2013)<sup>1</sup> menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara jumlah perokok dalam keluarga terhadap kejadian hipertensi pada perokok pasif.

#### ***Hubungan Jenis Rokok Dengan Pengaruh Paparan Asap Rokok Di rumah Pada Wanita Dengan Kejadian Hipertensi***

Dalam rokok diserap pembuluh darah kecil dalam paru-paru sehingga diedarkan oleh pembuluh darah ke otak, otak akan beraksi terhadap nikotin dengan memberi sinyal pada kelenjar adrenal sehingga bisa melepas epinefrin (Adrenalin). Hormon yang kuat ini akan menyempitkan pembuluh darah sehingga jantung dipaksa bekerja lebih berat dan menyebabkan tekanan darah lebih tinggi. Karbon monoksida dalam asap rokok menggantikan oksigen dalam darah. Hal ini mengakibatkan tekanan darah karena jantung dipaksa memompa untuk memasukan oksigen yang cukup ke dalam organ dan jaringan tubuh<sup>8</sup>.

Zat-zat kimia beracun seperti nikotin dan karbon monoksida yang dihisap melalui rokok yang masuk kedalam aliran darah dapat merusak lapisan endotel pembuluh darah arteri, mengakibatkan proses aterosklerosis dan tekanan darah tinggi. Pada studi autopsi dibuktikan kaitan erat antara kebiasaan merokok dengan adanya aterosklerosis pada seluruh pembuluh darah. Merokok pada penderita tekanan darah tinggi semakin meningkatkan resiko kerusakan pada pembuluh darah arteri.<sup>9</sup>

Hasil analisis diperoleh nilai *pvalue* = 0,099 (*p value*<0,05) yang berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara jenis rokok dengan pengaruh paparan asap rokok dirumah pada wanita terhadap kejadian hipertensi. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eric Untario Mahasiswa UNHAS(2017)<sup>7</sup> menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara jenis rokok dengan angka kejadian hipertensi pada masyarakat Kelurahan Tamarunang, Kecamatan Mariso, Kota Makassar tahun 2017.

Dan hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian Kurniati (2012) yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara jenis rokok dengan peningkatan tekanan darah. Penelitian ini juga memperoleh jumlah perokok filter yang jauh lebih banyak yaitu sebanyak 97,22% dibandingkan perokok non filter. Harga rokok filter di pasaran relatif lebih murah dan banyak tersedia di warung-warung di lingkungan sekitar. Oleh sebab itu, masyarakat lebih banyak yang merokok menggunakan rokok filter.<sup>10</sup>

Jenis rokok filter dapat mengurangi masuknya nikotin ke dalam tubuh. Filter tersebut berfungsi sebagai penyaring asap rokok yang akan dihisap, sehingga nantinya tidak terlalu banyak bahan kimia yang akan masuk sampai ke paru-paru.<sup>11</sup>

#### ***Hubungan Jumlah Rokok Yang Dikonsumsi Dengan Pengaruh Paparan Asap Rokok Di rumah Pada Wanita Dengan Kejadian Hipertensi***

Satu batang rokok mengandung berbagai macam bahan kimia. Bahan kimia yang terdapat

dalam tembakau yang dibakar yaitu mengandung 4000 jenis bahan kimia dan 200 jenis diantaranya bersifat racun.<sup>12</sup> Tiga komponen toksik utama yang terdapat dalam rokok adalah karbonmonoksida, tar dan nikotin. Karbonmonoksida dalam asap rokok ditemukan sebanyak lima kali lipat pada asap samping daripada pada asap utama. Karbonmonoksida bertahan selama beberapa jam di dalam ruangan setelah perokok berhenti merokok.<sup>13</sup>

Merokok merupakan salah satu masalah kesehatan yang dihadapi oleh masyarakat di dunia yang terus bertambah. Lebih dari 7 juta kematian disebabkan oleh rokok, 6 juta kematian tersebut disebabkan perokok aktif sedangkan sekitar 890.000 disebabkan oleh paparan asap rokok<sup>4</sup>.

Hasil analisis diperoleh nilai *p value* = 0,657 (*p value*< 0,05) yang berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara jumlah rokok yang dikonsumsi dengan pengaruh paparan asap rokok dirumah pada wanita terhadap kejadian hipertensi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ashari, (2012)<sup>14</sup> menunjukkan tidak terdapat hubungan antara jumlah batang yang dihisap perokok dengan kejadian hipertensi pada perokok pasif dan Nurwidyanti dan Wahyuni, (2013)<sup>1</sup> menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara jumlah batang yang dikonsumsi suami dengan kejadian hipertensi pada perokok pasif.

Zat-zat kimia beracun dalam rokok dapat menyebabkan tekanan darah tinggi. Salah satu zat yang menyebabkan hipertensi yaitu nikotin,

dimana apabila suami merokok dengan jumlah batang yang sedikit maka paparan nikotin dan tar terhadap istri sedikit maka hipertensi yang dideritanya ringan dan semakin tinggi jumlah batang rokok per hari maka nikotin dan tar yang dihasilkan semakin banyak sehingga semakin berisiko mengalami hipertensi. Nikotin dan tar dapat meningkatkan adrenalin yang membuat jantung berdebar lebih cepat dan bekerja lebih keras, frekuensi denyut jantung meningkat sehingga akan menyebabkan terjadinya hipertensi

### KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti menyimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan merokok ( $p = \text{value } 0,662$ ) lama paparan ( $p = \text{value } 0,791$ ) jumlah perokok ( $p = \text{value } 0,791$ ) jenis rokok ( $p = \text{value } 0,0995$ ) dan jumlah rokok yang dikonsumsi ( $p = 0,657$ ) dengan pengaruh paparan asap rokok di rumah pada wanita terhadap kejadian hipertensi di

wilayah kerja Puskesmas Madising Na Mario Kota Parepare. Dari kesimpulan tersebut peneliti memberi saran diharapkan bagi puskesmas dan instansi-instansi yang terkait agar lebih aktif dalam upaya mendeteksi dini hipertensi serta penyuluhan tentang bahaya asap rokok terhadap hipertensi. Bagi istri untuk selalu cek tekanan darah terutama bagi yang memiliki riwayat hipertensi serta menjaga pola makannya setiap hari. Bagi keluarga hendaknya mendukung rumah tanpa asap rokok untuk mencegah seseorang terkena penyakit hipertensi atau penyakit lainnya yang disebabkan oleh asap rokok. Bagi peneliti diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengalaman dalam melakukan penelitian, serta sebagai acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya pada jenjang yang lebih tinggi. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk memperhatikan lagi faktor yang dapat menyebabkan hipertensi bukan hanya terpaku pada asap rokok saja

### DAFTAR PUSTAKA

1. Nurwidanti, L. Wahyuni, C.U. Analisis Pengaruh Paparan Asap Rokok Di Rumah Pada Wanita terhadap Kejadian Hipertensi. *Jurnal Berkala Epidemiologi*;2013 :1(2)
2. Leone, A.Smoking and hypertension.*Journal of Cardiology and Current Research*; 2015 2(2). 1-7
3. World Health organization, 2013. WHO Global Report on Trends in Prevalence of Tobacco Smoking, 2015. Geneva: WHO Library Catalogue.Leone, A.*Smoking and hypertension.Journal of Cardiology and Current Research*; 2013 : 2(2)1-7
4. *World Health Organization. Mental disorders fact sheets. World Health Organization 2017.*
5. Pontoh, J. Hubungan antara status merokok dan paparan asap rokok dengan kualitas hidup pada penduduk;2017.
6. Rusma, Asfeby, Andi Nuddin, and Ayu Dwi Putri Rusman. "Anlisis Motif Pengambilan Keputusan Merokok Melalui Teori Health Belief Model (HBM) Pada Mahasiswa Di

- Kota Parepare." *Jurnal Ilmiah Manusia Dan Kesehatan* 3.3 (2020): 354-362
7. Untario E dan Armyn AAU. Hubungan Merokok Terhadap Kejadian Hipertensi. Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin; 2017
  8. Mulyani Y, Arifin Z dan Marwansyah, M. Korelasi Perilaku Merokok Dengan Derajat Hipertensi Pada Penderita Hipertensi Di Puskesmas Wilayah Kerja Dinas Kesehatan Banjarbaru. *Jurnal Skala Kesehatan*; 2014:5(2)
  9. Samiadi. Alkohol dan Rokok Menyebabkan Hipertensi; 2016 Artikel (online) Available From (<https://hellosehat.com/benh/tekanandarah-tinggi-hipertensi/apakah-alkoholdan-rokok-menyebabkan-hipertensi/>) diakses Maret 2019
  10. Priyoto Teori Sikap Dan Perilaku Dalam Kesehatan. Yogyakarta; 2015
  11. Kurniati, A., Udiyono, A., Saraswati, L. D. Gambaran Kebiasaan Merokok dengan Profil Tekanan Darah pada Mahasiswa Perokok Laki-Laki Usia 18-22 Tahun. *Jurnal Kesehatan Masyarakat* 2012 ,1(2),PP 251-61
  12. Nurcahyani, F. H., Bustamam, N., Diandini, R. Hubungan antara kebiasaan merokok dengan kejadian hipertensi di layanan kesehatan. *Bina Widya*; 2011 22(4), pp.185-90.
  13. CCOHS. *Enviromental Tobacco Smoke (ETS): General Information and Health Effect*. Dipetik Mei 21, 2016, dari *Canadian Centre for Occupational Health and Safety*: [https://www.ccohs.ca/oshanswers/psychosocial/ets\\_health.html](https://www.ccohs.ca/oshanswers/psychosocial/ets_health.html) (2011, Maret 01).
  14. Rufaidah, A., Pengaruh Perokok Pasif terhadap Plasenta, Berat Badan Lahir, Apga Score Bayi Baru Lahir pada Ibu Hamil di Kabupaten padang Pariaman Tahun 2011. Tesis. Universitas Andalas; 2012
  15. Setyanda YOG, dkk. Hubungan merokok dengan kejadian hipertensi pada laki-laki usia 35-65 tahun di Kota Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas* 2015;4 (2): 434-440

## LAMPIRAN

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Di Puskesmas Madising Na Mario Kota Parepare

Usia ( Tahun)	N	%
30-39	7	8,3
40-49	13	15,5
50-59	31	36,9

60-69	20	23,8
70-79	9	10,7
80-89	4	4,8
<b>Total</b>	<b>84</b>	<b>100</b>

Tabel 2. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Di Puskesmas Madising Na Mario Kota Parepare

<b>Pendidikan</b>	<b>N</b>	<b>%</b>
SD	8	9,5
SMP	24	28,6
SMA	38	45,2
PERGURUAN TINGGI	14	16,7
<b>Total</b>	<b>84</b>	<b>100</b>

Tabel 2. Hubungan Variabel Independen Terhadap Pengaruh Paparan Asap Rokok Dirumah Pada Wanita Dengan Kejadian Hipertensi Di Puskesmas Madising Na Mario Kota Parepare Tahun 2020

<b>Variabel Independen</b>	<b>Kejadian Hipertensi</b>				<b>Total</b>		<b>P Value</b>
	<b>Hipertensi n=79 %</b>		<b>Normal n=5 %</b>		<b>n=84 %</b>		
<b>Kebiasaan Merokok</b>							
Perokok Aktif	56	70,9	4	80,0	60	71,4	0,662
Perokok Pasif	23	29,1	1	20,0	24	28,6	
<b>Lama Paparan</b>							
Berisiko	77	97,5	5	100	82	97,6	0,791
Tidak Berisiko	2	2,5	0	0,0	2	2,4	
<b>Jumlah Perokok</b>							
Berisiko	27	34,2	2	40,0	29	34,5	0,791
Tidak Berisiko	52	65,8	3	60,0	55	65,5	
<b>Jenis Rokok</b>							
Filter	76	95,0	4	5,0	80	100,0	0,099
Non Filter	3	75,0	1	25,0	04	100,0	
<b>Jumlah Rokok Yang Dikonsumsi</b>							
Berisiko	76	96,2	5	100	81	96,4	0,657
Tidak Berisiko	3	3,8	0	0,0	3	3,6	